



## Program Bank Sampah sebagai Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di RW 04 Asem Jaya Surabaya

Fara Shabrina Maulidah<sup>1,a\*</sup>, Muhammad Farid Dimjati Lusno<sup>2,a</sup>

<sup>a</sup>Department of Environmental Health, Faculty of Public Health, Universitas Airlangga, Dr. Ir. H. Soekarno Street, Surabaya, Indonesia, Postal code: 60115

\*Corresponding Author e-mail: [fara.abrina.maulidah-2022@fkm.unair.ac.id](mailto:fara.abrina.maulidah-2022@fkm.unair.ac.id)

Received: June 2026; Revised: June 2026; Published: June 2026

**Abstrak:** Sampah rumah tangga merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang masih banyak dihadapi kawasan perkotaan di Indonesia. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melaporkan bahwa Indonesia diperkirakan menghasilkan sekitar 33,79 juta ton sampah pada tahun 2024. *Community Development 2024* merupakan program pengabdian Masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan Masyarakat RW 04 Asem Jaya Surabaya dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui program bank sampah. Kegiatan ini dilaksanakan dari Februari hingga November 2024 melalui serangkaian tahapan yang mencakup survei awal, sosialisasi, pendampingan rutin bank sampah setiap dua minggu sekali, serta monitoring dan evaluasi. Pengumpulan data dilakukan lewat survei, pengamatan, wawancara, dan rekapitulasi hasil bank sampah, yang kemudian dianalisis dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk menilai partisipasi masyarakat dan hasil program. Survei awal yang melibatkan 14 responden menunjukkan kesiapan dan dukungan yang kuat terhadap program, dimana 92,9% responden pernah menyetorkan sampah untuk dipilah dan seluruh responden menyatakan mendukung pelaksanaan program bank sampah. Selama enam kali periode pemantauan, program ini berhasil mengumpulkan limbah sebanyak 1.624,7 kg dengan nilai ekonomis sebesar Rp2.797.200. Survei akhir terhadap 8 responden menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat baik, dengan 75% responden menyatakan sangat puas dan 25% responden menyatakan puas terhadap pelaksanaan program. Temuan ini menunjukkan bahwa bank sampah adalah salah satu strategi efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat serta mendukung pengelolaan sampah rumah tangga yang lebih berkelanjutan di tingkat komunitas.

**Kata Kunci:** Bank Sampah; Partisipasi Masyarakat; Pemberdayaan Masyarakat; Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas; Sampah Rumah Tangga

## The Waste Bank Program as an Effort to Increase Community Participation in Household Waste Management in RW 04 Asem Jaya Surabaya

**Abstract:** Household waste remains one of the major environmental challenges facing urban areas in Indonesia. The National Waste Management Information System (SIPSN), managed by the Ministry of Environment and Forestry (KLHK), reports that Indonesia is projected to generate approximately 33.79 million tons of waste in 2024. *Community Development 2024* is a community service program aimed at increasing the involvement of the RW 04 Asem Jaya Surabaya community in household waste management through a waste bank program. This initiative was carried out from February to November 2024 through a series of stages, including an initial survey, outreach, regular biweekly waste bank assistance, as well as monitoring and evaluation. Data collection was conducted through surveys, observations, interviews, and a review of waste bank results, which were then analyzed using quantitative and qualitative descriptive methods to assess community participation and program outcomes. An initial survey involving 14 respondents revealed strong readiness and support for the program, with 92.9% of respondents having previously dropped off waste for sorting and all respondents expressing support for the implementation of the waste bank program. Over six monitoring periods, the program successfully collected 1,624.7 kg of waste with an economic value of Rp2,797,200. A final survey of 8 respondents showed a very high level of satisfaction, with 75% of respondents stating they were very satisfied and 25% stating they were satisfied with the program's implementation. These findings indicate that waste banks are an effective strategy for increasing community participation and supporting more sustainable household waste management at the community level.

**Keywords:** Community-Based Waste Management; Community Empowerment; Community Participation; Household Waste; Waste Bank

**How to Cite:** Maulidah, F. S., & Lusno, M. F. D. (2026). Program Bank Sampah sebagai Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di RW 04 Asem Jaya Surabaya. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(2), 810-822. <https://doi.org/10.36312/linov.v11i2.5619>



<https://doi.org/10.36312/linov.v11i2.5619>

Copyright© 2026, Maulidah and Lusno

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



## PENDAHULUAN

Sampah rumah tangga merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang masih banyak dihadapi oleh kawasan perkotaan di Indonesia. Secara global, jumlah sampah padat yang dihasilkan oleh perkotaan diperkirakan mencapai sekitar 2,56 miliar ton pada tahun 2022 dan diprediksi akan naik menjadi 3,86 miliar ton pada tahun 2050 apabila tidak ada tindakan pengelolaan yang efektif untuk mengatasi permasalahan ini (Cook et al., 2026). Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melaporkan bahwa Indonesia diperkirakan menghasilkan sekitar 33,79 juta ton sampah pada tahun 2024. Angka ini sudah menurun sebesar 21,83% jika dibandingkan dengan tahun 2023, yang mencapai angka tertinggi dalam 6 tahun terakhir yaitu 43,23 juta ton. Undang Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah memaparkan bahwa bertambahnya timbunan volume, jenis, dan karakteristik sampah diakibatkan oleh penambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Sampah rumah tangga dapat mengakibatkan berbagai efek buruk apabila tidak ditangani dengan baik, meliputi pencemaran lingkungan, sarang bagi penyebar penyakit, serta peningkatan kemungkinan munculnya berbagai penyakit yang terkait dengan lingkungan di kalangan masyarakat (Ompusunggu et al., 2025). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, yang didukung oleh Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman untuk Melaksanakan *Reduce, Reuse, dan Recycle* melalui Bank Sampah, mendukung masyarakat dan pemerintah agar dapat bekerja sama dalam mengelola sampah untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia yang memiliki sifat metropolitan dan mengalami kesulitan dalam mengelola limbah yang semakin kompleks akibat meningkatnya populasi, kegiatan urban, serta perubahan pola konsumsi masyarakat yang terus berlangsung. (Purba et al., 2025). Kelurahan Tembok Dukuh adalah salah satu wilayah di Kota Surabaya yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 25.121 orang dan kepadatan penduduk sebesar 28.785 orang per kilometer persegi. Besarnya jumlah dan kepadatan penduduk ini berpotensi menyebabkan peningkatan volume sampah rumah tangga yang dihasilkan setiap hari. Salah satu area di kelurahan ini adalah RW 04 Asem Jaya, yang merupakan daerah permukiman dengan kepadatan penduduk tinggi dan aktivitas rumah tangga yang terus-menerus menghasilkan sampah. Meskipun masyarakat telah memiliki kesadaran mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, namun kendala pengelolaan sampah rumah tangga masih bermunculan, terutama dalam hal pemisahan sampah sejak awal dan pengelolaan jenis sampah yang dapat memberikan nilai ekonomis (Hidayah et al., 2021). Sebelum program dilaksanakan, kegiatan pengelolaan sampah dengan nilai ekonomis belum berjalan dengan baik

melalui sistem bank sampah yang teratur. Survei awal menunjukkan bahwa 92,9% masyarakat telah berpengalaman dalam menyetorkan sampah yang telah dipisahkan, namun keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang bersifat komunitas masih memerlukan penguatan agar kegiatan ini dapat berlangsung secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, usaha untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga sangat krusial untuk mendukung pencapaian SDG 11 (*Sustainable Cities and Communities*) dan SDG 12 (*Responsible Consumption and Production*) dengan cara mengurangi jumlah sampah dan memperkuat pengelolaan sampah yang berkelanjutan di tingkat komunitas.

Meskipun sudah terdapat berbagai inisiatif yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta untuk mengurangi produksi sampah rumah tangga, pelaksanaan program-program tersebut masih terhambat oleh berbagai masalah yang membuatnya belum dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Tingkat pemahaman yang rendah dan akses informasi yang terbatas mengenai pengelolaan sampah menjadi salah satu hambatan utama yang dapat menghalangi partisipasi masyarakat dalam usaha pengelolaan sampah yang berbasis komunitas (Hidayah et al., 2021). Tantangan besar yang juga dihadapi dalam menjaga keberlanjutan program adalah memastikan keterlibatan aktif masyarakat melalui kegiatan pendampingan dan monitoring yang dilakukan secara berkala (Refai et al., 2024). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program, salah satunya program pengelolaan sampah sangat bergantung kepada dukungan berbagai pihak, terutama keterlibatan aktif masyarakat sebagai pelaku utama pengelolaan sampah di tingkat komunitas (Ningtantri, 2025). Kondisi ini menggambarkan adanya kesenjangan antara pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah dengan praktik pengelolaan sampah yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, diperlukan suatu pendekatan yang tidak hanya menekankan pada penyebaran informasi melalui sosialisasi dan edukasi, tetapi juga mengintegrasikan pendampingan rutin, monitoring berkala, dan evaluasi partisipatif untuk mendorong keterlibatan masyarakat secara berkelanjutan dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas.

*Community Development* 2024 merupakan program pengabdian Masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat RW 04 Asem Jaya dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui program bank sampah. Program ini dilaksanakan pada kawasan permukiman padat penduduk yang mencakup lima RT sasaran, yaitu RT 1, RT 4, RT 7, RT 8, dan RT 10. Berbeda dengan berbagai program bank sampah yang umumnya berfokus pada kegiatan sosialisasi atau pelatihan dalam satu waktu, program ini mengintegrasikan edukasi, pendampingan rutin setiap dua minggu sekali, monitoring berkala, serta evaluasi melalui survei awal dan survei akhir. Selain melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan setempat, program ini juga didukung oleh kolaborasi dengan Bank Sampah Induk Surabaya (BSIS) sebagai mitra teknis dalam pengelolaan bank sampah. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memperkuat partisipasi masyarakat dan meningkatkan keberlanjutan program pengelolaan sampah berbasis komunitas. Kebaruan program ini terletak pada penerapan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan pendidikan, pendampingan, monitoring, dan evaluasi secara berkelanjutan dalam pengembangan bank sampah di tingkat komunitas. Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penerapan pendekatan pengabdian masyarakat yang menggabungkan pendidikan, pemberdayaan, pendampingan, monitoring, serta

evaluasi sebagai strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah yang berfokus pada komunitas.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Desain Program Pengabdian**

Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan pemberdayaan Masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui program bank sampah di RW 04 Asem Jaya, Kelurahan Tembok Dukuh, Kecamatan Bubutan, Kota Surabaya. Program ini merupakan bagian dari kegiatan Community Development (COMDEV) yang diselenggarakan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga mulai dari bulan Februari hingga bulan November 2024. Pendekatan yang digunakan mengintegrasikan edukasi, pendampingan, monitoring, dan evaluasi secara berkelanjutan untuk memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas.

### **Lokasi dan Sasaran Kegiatan**

Komunitas yang terlibat sebagai sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat RT 1, RT 4, RT 7, RT 8, dan RT 10 yang terletak di RW 04 Asem Jaya, Kelurahan Tembok Dukuh, Kota Surabaya. Daerah ini merupakan kawasan permukiman padat penduduk dengan aktivitas rumah tangga dan usaha mikro yang menghasilkan timbunan sampah rumah tangga cukup tinggi. Selain dukungan penuh dari kepala desa dan ketua RW, terdapat keterlibatan aktif pengurus RT, Kader Surabaya Hebat (KSH), karang taruna, dan seluruh masyarakat sekitar. Selain itu, kegiatan juga didukung oleh beberapa mitra, yaitu Bank Sampah Induk Surabaya (BSIS) sebagai penyedia edukasi teknis pemilahan sampah dan pengelolaan bank sampah, Dinas Lingkungan Hidup sebagai pendukung kegiatan lingkungan, serta tokoh masyarakat setempat. Dukungan penuh didapat dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga sebagai institusi pelaksana yang memfasilitasi perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, serta evaluasi kegiatan pengabdian Masyarakat. Tim pelaksana terdiri atas 80 mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga yang didampingi seorang dosen pembimbing lapangan. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan, mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang memiliki tugas masing-masing, meliputi perencanaan kegiatan, hubungan masyarakat, monitoring dan survei lapangan, serta dokumentasi kegiatan. Pembagian tugas tersebut bertujuan untuk mendukung pelaksanaan program secara efektif pada seluruh wilayah sasaran.

### **Tahapan Pelaksanaan Program**

Proses pelaksanaan dimulai dengan survei awal untuk mengetahui kondisi masyarakat dan pengelolaan sampah didalamnya. Hasil survei awal kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan program dan strategi intervensi yang sesuai dengan kondisi Masyarakat dan dilanjutkan dengan sosialisasi program kepada warga dan pemangku kepentingan setempat. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditransfer kepada masyarakat berupa sistem pengelolaan bank sampah berbasis masyarakat yang mengintegrasikan aspek lingkungan dan ekonomis. Melalui transfer pengetahuan tersebut diharapkan masyarakat mampu mengelola sampah rumah tangga secara mandiri, meningkatkan nilai ekonomis sampah, serta membangun sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan di tingkat komunitas. Intervensi utama dilakukan melalui pendampingan rutin bank sampah setiap dua

minggu sekali, yang mencakup pendidikan tentang pemisahan sampah, praktik pengumpulan dan penimbangan sampah, pencatatan hasil penjualan, serta pengawasan selama pelaksanaan kegiatan.



**Gambar 1.** Tahapan Pelaksanaan Program Bank Sampah

Selama program berlangsung dilakukan survei pertengahan sebagai bagian dari kegiatan monitoring untuk mengevaluasi tingkat partisipasi masyarakat, pemahaman mengenai pemilahan sampah, serta berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan program. Hasil survei pertengahan digunakan sebagai dasar perbaikan pelaksanaan kegiatan pada periode berikutnya. Pada akhir program dilakukan survei akhir dan evaluasi untuk menilai ketercapaian tujuan program, manfaat yang dirasakan masyarakat, tingkat kepuasan peserta, serta potensi keberlanjutan program bank sampah di tingkat komunitas.

### Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi kuesioner survei awal, survei pertengahan, survei akhir, dokumentasi kegiatan, dan buku pencatatan hasil bank sampah. Survei awal digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan sampah dan penerimaan Masyarakat terhadap program. Survei pertengahan digunakan untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat, pemahaman mengenai tata cara pemilahan sampah, serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program. Kemudian, survei akhir digunakan untuk mengevaluasi tingkat kepuasan masyarakat, manfaat yang dirasakan, serta keberlanjutan program setelah kegiatan berakhir. Masing-masing survei melibatkan beberapa responden yang terdiri dari masyarakat, pengurus RT, dan Kader Surabaya Hebat (KSH) yang berperan dalam program bank sampah. Responden yang terlibat dalam survei awal, tengah, dan akhir tidak selalu berasal dari orang yang sama karena pengambilan data disesuaikan dengan tingkat partisipasi dan ketersediaan individu pada setiap waktu pengukuran. Data operasional bank sampah dikumpulkan melalui pencatatan jenis sampah, total berat sampah yang berhasil dikumpulkan, serta nilai ekonomis yang diperoleh dari penjualan tersebut. Selain itu, data juga diperoleh melalui pengamatan langsung, wawancara dengan masyarakat dan pengurus bank sampah, serta dokumentasi kegiatan.

### Indikator Keberhasilan Program

Indikator keberhasilan dalam program pengabdian ini meliputi pemahaman masyarakat tentang pemisahan sampah rumah tangga, volume sampah yang berhasil terkumpul dan dipilah melalui aktivitas bank sampah, serta nilai ekonomis dari penjualan sampah tersebut. Di samping itu, keberhasilan program juga dinilai dari seberapa puas masyarakat terhadap pelaksanaan program dan



keberlangsungan pengelolaan bank sampah oleh masyarakat setelah program selesai.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan terhadap hasil survei dan data operasional bank sampah yang meliputi berat sampah yang terkumpul dan nilai ekonomis yang dihasilkan selama kegiatan berlangsung. Data tersebut disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase, tabel, dan perbandingan antarperiode pengukuran untuk menggambarkan perubahan yang terjadi selama pelaksanaan program. Analisis kualitatif dilakukan terhadap hasil observasi lapangan dan wawancara yang dilakukan untuk mengidentifikasi perubahan perilaku, tingkat penerimaan masyarakat terhadap program, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, triangulasi data dilakukan antara data survei, observasi, dan rekapitulasi bank sampah untuk menilai ketercapaian program berdasarkan indikator keberhasilan program.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Kondisi Awal dan Kesiapan Masyarakat terhadap Program Bank Sampah**

Survei awal dilakukan oleh tim pengabdian untuk mengidentifikasi kondisi masyarakat terkait pengelolaan sampah rumah tangga di RW 04 Asem Jaya. Survei awal ini melibatkan 14 responden yang terdiri atas perwakilan masyarakat, pengurus RT, Kader Surabaya Hebat (KSH), dan karang taruna dari RT 1, RT 4, RT 7, RT 8, dan RT 10 yang menjadi wilayah sasaran program. Responden dalam survei ini dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam kegiatan pengelolaan sampah dan pelaksanaan program bank sampah di lingkungan masing-masing. Sebanyak 92,9% responden menyatakan pernah menyetorkan sampah untuk dipilah, sedangkan hanya 7,1% responden yang belum pernah melakukan penyetoran sampah. Selain itu, seluruh responden menyatakan setuju terhadap pelaksanaan program bank sampah dan mendukung keberlanjutan kegiatan tersebut. Hal ini mencerminkan tingginya tingkat penerimaan masyarakat terhadap program bank sampah yang dapat menjadi modal sosial yang baik untuk dikembangkan di lingkungan masyarakat. Dukungan tersebut juga menunjukkan adanya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga sekaligus kesiapan untuk terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah berbasis komunitas. Hasil survei awal menunjukkan bahwa partisipasi dan dukungan masyarakat merupakan faktor penting yang dapat menunjang keberhasilan implementasi program. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Fernanda dan Maemunah (2024) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat sangat berperan dalam keberhasilan bank sampah. Selain itu, penelitian yang dilaksanakan Ningtantri (2025) juga menyatakan bahwa keberhasilan program bank sampah sangat bergantung pada dukungan berbagai pihak, terutama keterlibatan aktif masyarakat sebagai pelaku utama pengelolaan sampah di tingkat komunitas. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan dukungan masyarakat sejak tahap awal merupakan modal penting dalam menciptakan program bank sampah yang efektif dan berkelanjutan.

### **Implementasi Program Bank Sampah sebagai Bentuk Pemberdayaan Masyarakat**

Implementasi program bank sampah diawali dengan kegiatan sosialisasi kepada Masyarakat, terutama kader dan pemangku kepentingan setempat untuk memperkenalkan tujuan, mekanisme, dan manfaat program bank sampah seperti yang disajikan dalam **Gambar 2**. Dalam kegiatan ini, dipaparkan informasi terkait pentingnya pemilahan sampah dan praktik pemilahan sampah yang benar. Materi yang diberikan dalam program sosialisasi ini mencakup pengenalan berbagai jenis sampah, cara memisahkan sampah menurut kategori, serta manfaat ekonomis yang didapat dari program bank sampah. Selain penyampaian materi, kegiatan sosialisasi juga berfungsi sebagai wadah diskusi antara tim pengabdian dengan masyarakat terkait tantangan yang dihadapi dan harapan masyarakat terhadap program yang akan dilaksanakan. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat mendapatkan pemahaman dasar mengenai pentingnya kontribusi individu dan komunitas dalam mendukung pengelolaan sampah rumah tangga yang lebih efektif dan berkelanjutan.



**Gambar 2.** Kegiatan Sosialisasi Pelaksanaan Program Bank Sampah

Pendampingan secara rutin setiap 2 minggu sekali kemudian dilaksanakan yang meliputi edukasi pemilahan sampah, pengumpulan dan penimbangan sampah, pencatatan hasil penjualan, serta monitoring pelaksanaan kegiatan. **Gambar 3** merupakan dokumentasi kegiatan pendampingan bank sampah yang dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan warga, pengurus RT, Kader Surabaya Hebat, karang taruna, dan partisipasi aktif juga tim pengabdian yang dibagi ke setiap lokasi RT sasaran kegiatan. Keterlibatan aktif masyarakat dapat terlihat dari proses pengumpulan sampah, pemilahan sampah, penimbangan sampah, serta dukungan terhadap pengelolaan administrasi sederhana bank sampah. Melalui program pendampingan yang dilakukan secara berkala ini, masyarakat mendapatkan peluang untuk langsung mempraktikkan pemisahan sampah dan memahami cara pengelolaan bank sampah. Data survei tengah tahun yang dilakukan terhadap 20 responden menunjukkan bahwa semua responden (100%) telah memahami cara pemisahan sampah dan secara rutin menyetorkan sampah ke bank sampah, yang menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan telah berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah dari rumah. Kegiatan ini mengindikasikan bahwa program bank sampah tidak hanya berperan dalam pengelolaan sampah, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk memberdayakan masyarakat, serta mendorong partisipasi warga dalam menangani isu-isu lingkungan dengan cara yang mandiri.



**Gambar 3.** Kegiatan Pemilahan Sampah pada Program Bank Sampah

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi dan bimbingan yang dilakukan secara berkelanjutan melalui pendampingan dan monitoring mendukung keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program bank sampah. Hal tersebut didukung dengan berbagai penelitian yang menjelaskan hubungan antara edukasi, pemberdayaan masyarakat, dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar. Program pendidikan lingkungan yang terstruktur, terutama yang dipadukan dengan pelatihan teknis mengenai pengelolaan limbah dan pembentukan bank sampah, bisa meningkatkan pengetahuan warga tentang pemisahan dan pengurangan limbah sehingga berpengaruh pada perubahan sikap yang lebih peduli terhadap lingkungan (Aliyah et al., 2026). Penelitian yang dilaksanakan oleh Fernanda dan Maemunah (2024) juga menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat merupakan faktor penting dalam keberhasilan program bank sampah. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan temuan penelitian Napsyiah (2025) bahwa partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi menjadi faktor penting keberlanjutan bank sampah. Persamaan hasil penelitian itu menunjukkan bahwa keberhasilan program bank sampah tidak hanya bergantung pada fasilitas yang ada, tetapi juga pada partisipasi aktif masyarakat dalam setiap proses kegiatan.

### **Capaian Program Bank Sampah Berdasarkan Hasil Monitoring Berkala**

Capaian program bank sampah dilakukan melalui rekapitulasi hasil monitoring rutin yang dilakukan selama program bank sampah berjalan. Pemantauan dilaksanakan dengan mendata total sampah yang berhasil dikumpulkan serta nilai ekonomis yang diperoleh setiap kali penimbangan. Rekapitulasi hasil monitoring menunjukkan bahwa program bank sampah berhasil mengumpulkan sampah dalam jumlah yang signifikan dengan nilai ekonomis yang terus meningkat sepanjang waktu pelaksanaan program. Hasil rekapitulasi tersebut dapat dilihat di **Tabel 1**.



**Tabel 1.** Rekapitulasi Hasil Monitoring Program Bank Sampah Setiap Periode Pemantauan

| Pemantauan Ke- | Jumlah Sampah (kg) | Nilai Ekonomis (Rp) |
|----------------|--------------------|---------------------|
| 1              | 86,0               | Rp151.000           |
| 2              | 262,3              | Rp454.200           |
| 3              | 439,6              | Rp709.100           |
| 4              | 190,5              | Rp365.100           |
| 5              | 403,8              | Rp732.300           |
| 6              | 242,5              | Rp385.500           |
| <b>Total</b>   | <b>1.624,7</b>     | <b>Rp2.797.200</b>  |

Berdasarkan **Tabel 1**, jumlah sampah yang berhasil dikumpulkan selama enam kali pemantauan mencapai 1.624,7 kg dengan total nilai ekonomis sebesar Rp2.797.200. Capaian tertinggi terjadi pada pemantauan ketiga dengan jumlah sampah sebesar 439,6 kg dan nilai ekonomis Rp709.100. Data rekapitulasi juga menunjukkan jenis sampah yang paling dominan terkumpul adalah sampah plastik dan kardus/kertas karton. Data rekapitulasi jumlah sampah yang terkumpul pada setiap periode pemantauan menunjukkan adanya fluktuasi dimana pemantauan ketiga menghasilkan jumlah sampah tertinggi, sedangkan pada pemantauan keempat terjadi penurunan sebelum kembali meningkat pada pemantauan berikutnya. Pada periode tertentu, terdapat RT yang belum melakukan penyetoran sampah pada jadwal penimbangan tertentu, sehingga menghasilkan jumlah sampah yang tinggi pada periode pemantauan selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, fluktuasi jumlah sampah yang terkumpul pada setiap periode pemantauan dipengaruhi oleh perbedaan pola penyetoran sampah antar RT seperti yang terdapat dalam **Tabel 2**.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Hasil Monitoring Program Bank Sampah Setiap RT

| RT           | Jumlah Sampah (kg) | Nilai Ekonomis (Rp) |
|--------------|--------------------|---------------------|
| 1            | 545,5              | Rp896.000           |
| 4            | 309,6              | Rp463.600           |
| 7            | 169,0              | Rp262.500           |
| 8            | 452,6              | Rp896.700           |
| 10           | 148,0              | Rp278.400           |
| <b>Total</b> | <b>1.624,7</b>     | <b>Rp2.797.200</b>  |

Berdasarkan **Tabel 2**, RT 1 menyumbang jumlah sampah terbesar yang berhasil dikumpulkan melalui program bank sampah, yaitu sebesar 545,5 kg. Meskipun demikian, nilai ekonomis tertinggi justru diperoleh RT 8 sebesar Rp896.700. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai ekonomis tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah sampah yang terkumpul, tetapi juga oleh jenis dan kualitas sampah yang disetorkan. Selain itu, proses adaptasi masyarakat terhadap kegiatan pemilahan dan pengumpulan sampah yang masih berlangsung selama program juga

dapat memengaruhi variasi jumlah sampah yang terkumpul pada setiap periode pemantauan. Meskipun demikian, kegiatan bank sampah tetap berjalan secara konsisten hingga akhir program dan mampu menghasilkan nilai ekonomis yang bermanfaat bagi masyarakat setempat. Tingginya capaian hasil perolehan bank sampah tersebut menunjukkan bahwa mekanisme pengelolaan bank sampah yang diterapkan dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan manfaat ekonomis bagi masyarakat. Namun, tingginya capaian tersebut juga dapat dipengaruhi oleh faktor keuntungan ekonomis dan pemberian dorongan melalui bank sampah yang menciptakan pemasukan tambahan bagi Masyarakat (Ariescy et al., 2025). Penelitian yang dilaksanakan oleh Satya, Pratiwi dan Wardhana (2025) juga menyatakan bahwa partisipasi masyarakat meningkat ketika masyarakat merasakan manfaat langsung dari program, dimana manfaat ekonomis merupakan salah satu faktor yang memperkuat keberlanjutan partisipasi masyarakat. Studi yang dilakukan di salah satu daerah wisata menunjukkan bukti empiris bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi warga dalam mengolah sampah adalah besarnya insentif yang diperoleh oleh warga dari sampah (Karnowati & Yuwono, 2023).

### **Evaluasi Keberhasilan dan Tantangan Keberlanjutan Program Bank Sampah**

Berdasarkan hasil survei akhir yang dilaksanakan pada total 8 responden perwakilan masyarakat dan pemangku kepentingan di RW 04 Kelurahan Asem Jaya, program pengabdian masyarakat ini memperoleh tingkat kepuasan yang sangat baik, dimana 75% responden menyatakan sangat puas dan 25% responden menyatakan puas terhadap pelaksanaan program. Responden merasakan berbagai manfaat dari program ini antara lain meningkatnya wawasan mengenai pengelolaan sampah, tumbuhnya kepedulian terhadap lingkungan, kemudahan dalam melakukan pemilahan sampah, serta meningkatnya kebiasaan mengumpulkan sampah untuk disetorkan ke bank sampah. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa program pengelolaan sampah tidak hanya diterima dengan baik oleh masyarakat, tetapi juga mampu menghasilkan manfaat yang dapat mendukung perubahan perilaku masyarakat. Namun, masih ditemukan beberapa kendala selama pelaksanaan kegiatan, seperti kurangnya sinergi sebagian warga, waktu pelaksanaan yang dianggap terlalu pagi, benturan jadwal dengan kegiatan masyarakat lainnya, serta minimnya lahan yang dapat digunakan sebagai penampungan sampah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Nurhayati dan Putra (2024) memaparkan salah satu kendala besar dalam proses pemilahan yang dapat mengganggu keberlangsungan adalah ketiadaan lokasi pemilahan dan penyimpanan sampah. Keterbatasan lahan penyimpanan sampah yang dialami oleh Masyarakat dapat diatasi melalui optimalisasi ruang yang tersedia serta penguatan koordinasi dengan pengurus RW, BSIS, dan pihak terkait untuk mendukung penyediaan lokasi penampungan sementara yang lebih memadai. Selain itu, diperlukan juga pertimbangan penyesuaian waktu kegiatan sesuai dengan ketersediaan mayoritas warga pada program selanjutnya. Meskipun berbagai kendala tersebut dapat diatasi melalui perbaikan teknis dan penguatan koordinasi antar pemangku kepentingan, keberlanjutan program tetap memerlukan komitmen dan keterlibatan aktif masyarakat dalam jangka panjang. Dalam proses pengabdian masyarakat, perubahan perilaku masyarakat membutuhkan sebuah proses panjang dimana keterlibatan masyarakat seringkali mengalami fluktuasi karena perbedaan motivasi dan komitmen individu dalam setiap Masyarakat (Moridu et al., 2023).

Untuk mengatasi tantangan terkait keberlanjutan program pengabdian, tim pengabdian masyarakat membentuk komitmen kerja dengan pihak Kelurahan Tembok Dukuh yang dituangkan dalam bentuk kontrak program. Melalui kerja sama tersebut, program pengabdian tidak hanya dilaksanakan sebagai kegiatan jangka pendek, tetapi dirancang untuk berlangsung dalam kurun waktu tertentu dengan pendampingan dan monitoring secara berkala hingga masyarakat mampu mengelola kegiatan bank sampah secara mandiri. Selain itu, tahap awal sosialisasi juga memuat bagian penting pembentukan struktur kepengurusan bank sampah yang terdiri dari perwakilan masyarakat setempat untuk mendukung pengelolaan program secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Program bank sampah di RW 04 Asem Jaya menunjukkan adanya penerimaan dan keterlibatan positif dari masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis komunitas. Melalui program yang disusun dengan kegiatan seperti sosialisasi, edukasi, pendampingan, pemantauan, dan evaluasi, berhasil dicapai keberhasilan mengumpulkan sampah sebanyak 1.624,7 kg dengan total nilai ekonomis sebesar Rp2.797.200 yang diperoleh selama enam periode pemantauan. Disamping memberikan keuntungan secara ekonomi, program ini juga meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai cara memisahkan dan mengelola sampah rumah tangga. Akan tetapi, masih diperlukan dukungan dari pengelola lokal, penguatan koordinasi antara para pemangku kepentingan, penyesuaian cara pelaksanaan sesuai kebutuhan masyarakat, serta pengoptimalan sarana pendukung seperti tempat penyimpanan sampah untuk keberlangsungan program ini. Pembentukan struktur pengurus bank sampah dan kerjasama dengan pihak kelurahan menjadi modal yang sangat penting untuk mendukung keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian selesai.

## REKOMENDASI

Keberlangsungan program bank sampah di RW 04 Asem Jaya harus didorong melalui berbagai langkah, seperti memperkuat organisasi pengurus yang sudah ada, menetapkan jadwal pemilahan secara teratur, mengembangkan sistem pencatatan dan tabungan sampah yang jelas, menyediakan tempat penyimpanan sementara, serta memperkuat kerja sama dengan Bank Sampah Induk Surabaya (BSIS). Selain itu, pelatihan serta evaluasi secara berkala sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan pengelola dan menjamin kelangsungan program secara mandiri setelah kegiatan pengabdian selesai.

## ACKNOWLEDGMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Community Development Tahun 2024 dan seluruh anggota pengabdian yang berperan penting dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, monitoring, dan evaluasi kegiatan sehingga program pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Kelurahan Tembok Dukuh, Ketua RW 04 Asem Jaya, seluruh Ketua RT 1, RT 4, RT 7, RT 8, RT 10 Asem Jaya, Kader Surabaya Hebat (KSH), Karang Taruna, serta seluruh masyarakat RW 4 Asem Jaya yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung pelaksanaan program bank sampah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aliyah, N. D., Rochani, S., Mardikaningsih, R., Vitrianingsih, Y., & Ernawati. (2026). Edukasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Kebersihan Lingkungan. *Nuras: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 283–296.
- Ariescy, R. R., Sholihah, D. D., & Arumsari, D. N. (2025). Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah untuk Mewujudkan Ekonomi Berkelanjutan. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 287–298.
- Cook, E., Ionkova, K., Bhada-tata, P., Yadav, S., & Woerden, F. van. (2026). *What a Waste 3.0*. What a Waste 3.0: Global Snapshot of Solid Waste Management Toward Circularity until 2050. Urban Development Series. Washington, DC: World Bank. DOI: 10.1596/978-1-4648-2309-1. License: Creative Commons Attribution CC BY 3.0 IGO
- Fernanda, A. D. F., & Maemunah, M. (2024). Pengembangan Bank Sampah sebagai Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah: Studi Kasus Bank Sampah Gondangan Sejahtera. *Journal of Indonesian Rural and Regional Government*, 7(2), 77–95.
- Hidayah, N. N., Prabamurti, P. N., & Handayani, N. (2021). Determinan Penyebab Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dalam Pencegahan DBD oleh Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Sendangmulyo. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(4), 229–239.
- Karnowatl, N. B., & Yuwono, T. (2023). Identifikasi Faktor Eksternal Terhadap Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Plastik Pantai Teluk Penyu Cilacap. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 21(3), 522–533. <https://doi.org/10.14710/jil.21.3.522-533>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2025). Capaian pengelolaan sampah nasional tahun 2024. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle melalui Bank Sampah*.
- Moridu, I., Purwanti, A., Melinda, Sidik, R. F., & Asfahani. (2023). Edukasi Keberlanjutan Lingkungan Melalui Program Komunitas Hijau Untuk Menginspirasi Aksi Bersama. *Communnity Development Journal*, 4(4), 7121–7128.
- Napsyiah, S., Oktawiyani, D. D., Syafitri, A. N., Yusnia, V., Bilqis, A., & Juang, S. (2025). Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah di Desa Pulosari: Studi Kasus Bank Sampah KSM AIRA. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH)*, 5(2), 2069–2077.
- Ningtantri, G. K. (2025). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah Di Kota Yogyakarta. *Prosiding Pemerintahan Dan Desa*, 1(1), 45–50.
- Nurhayati, E., & Putra, J. S. (2024). *Pilah-timbang-setor mandiri: Inovasi Bank-Sampah Permata-Cimanggis atasi keterbatasan lahan pilah sampah di rumah tangga*. 06(02), 197–206.
- Ompusunggu, A. R. I., Safinatunnaja, E. N., Ridwan, R. M., Khaerina, T. C., & Achdiani, Y. (2025). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Keluarga. *Health & Medical Sciences*, 2(3), 1–10.
- Purba, S. U., Faradiba, S., & Sitanggang, J. W. (2025). Tren Dan Distribusi Timbulan Sampah Serta Sumbernya Pada Kabupaten Dan Kota Di Indonesia. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 14(2), 256–264.



- Refai, Zen, S., Darmawan, S. L., & Wibowo, S. B. (2024). Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Berbasis Komunitas : Menjadikan Lingkungan di Kecamatan Metro Utara yang Lebih Bersih dan Sehat. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat )*, 8(2), 272–289.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 69.
- Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 188.
- Satya, A. M., Pratiwi, A. M., & Wardhana, M. F. S. (2025). Efektivitas Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah di Surabaya. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(9), 41–49.